

PENGARUH PENGELOLAAN RETRIBUSI PASAR TERHADAP STABILITAS HARGA PANGAN DI PASAR CENDANA DESA SUKAMAJU

Pebri Suhendra¹, Andi Afrizal², Ratna Dewi³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian

E-mail¹: pebrisuhendra10@gmail.com

ABSTRACT

The management of market levies that is less transparent and inefficient becomes a burden for traders, thereby encouraging an increase in selling prices to cover additional costs. This condition impacts the weakening of community purchasing power and food price instability, which is exacerbated by weak supervision as well as the presence of illegal levying practices. This study aims to analyze the effect of market levy management on the stability of food prices at the Cendana market in Suka Maju Village. The research method used is a quantitative approach with simple linear regression analysis assisted by SPSS Version 25. The population in this study consists of market traders, totaling 220 people. The research sample was taken using the lead sampling method and the sample calculation used Slovin's formula due to the large population, resulting in 69 respondents. Data were collected through observation, interviews, documentation, and questionnaires distributed to market traders who became research respondents. The results of this study indicate that market levies have an insignificant effect on the stability of food prices in the Cendana Market, Sukamaju Village. Thus, the amount of market levies imposed on traders has not been able to significantly influence the fluctuation or stability of food prices in the Cendana Market, Sukamaju Village. Suggestions for future researchers are to add other independent variables that may affect food price stability.

Keywords : Market Retribution, Price Stability, Fluctuations

ABSTRAK

Pengelolaan retribusi pasar yang kurang transparan dan tidak efisien menjadi beban bagi pedagang, sehingga mendorong kenaikan harga jual untuk menutup biaya tambahan. Kondisi ini berdampak pada melemahnya daya beli masyarakat dan ketidakstabilan harga pangan, yang diperparah oleh lemahnya pengawasan serta adanya praktik pungutan liar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan retribusi pasar terhadap kestabilan harga pangan pasar cendana Desa Suka Maju. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier sederhana yang dibantu oleh program SPSS Versi 25. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang pasar dengan jumlah populasi sebanyak 220 orang. Sampel penelitian ini diambil menggunakan metode sampling lead dan perhitungan sampel menggunakan rumus slovin dikarenakan jumlah populasi yang banyak, sehingga diperoleh 69 responden. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner yang disebarakan kepada pedagang pasar yang menjadi responden penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa retribusi pasar berpengaruh tidak signifikan terhadap stabilitas harga pangan di pasar Cendana Desa Sukamaju. Sehingga besar kecilnya retribusi pasar yang dikenakan kepada pedagang belum mampu secara nyata memengaruhi fluktuasi atau kestabilan harga pangan di pasar Cendana Desa Sukamaju. Saran untuk peneliti selanjutnya untuk menambah variabel independen lain yang dapat berpengaruh terhadap kestabilan harga pangan.

Kata kunci : Retribusi Pasar, Kestabilan Harga, Fluktuasi

PENDAHULUAN

Pasar tradisional berfungsi sebagai pusat distribusi barang dan menjadi titik temu antara produsen dan konsumen terutama untuk menjadi komoditas pangan namun, pengelolaan retribusi pasar sering menjadi tantangan tersendiri saat beroperasi. Salah satu sumber pendapatan daerah (PAD) yang paling penting untuk mendukung pembiayaan pembangunan daerah adalah retribusi pasar. Namun, pengelolaan retribusi pasar yang tidak efektif dapat memengaruhi stabilitas pangan di pasar tradisional. Pengelolaan pasar berperan penting dalam menjaga keberlangsungan pasar tradisional.

Pengelolaan retribusi pasar yang buruk sering disebabkan oleh hal-hal seperti korupsi, kekurangan pengawasan, dan sistem manual. Ini juga membuat pedagang tidak yakin tentang harga jual yang wajar. Sebaliknya, pengelolaan retribusi pasar yang baik dapat membuat pasar berjalan dengan baik. Dengan demikian, pedagang dapat menetapkan harga pangan yang stabil, sehingga konsumen merasa lebih aman dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka. Stabilitas harga pangan juga merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan suatu daerah dalam mencapai ketahanan pangan. Oleh karena itu, pengelolaan retribusi pasar tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial dan politik. Fokus utama adalah bagaimana mekanisme pengelolaan retribusi memengaruhi stabilitas harga pangan dan biaya operasional pedagang.

Pentingnya penelitian ini dilakukan karena stabilitas harga pangan sangat penting bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang memiliki penghasilan rendah. Jika retribusi pasar dapat menyebabkan harga pangan naik, daya beli masyarakat akan menurun. Menurut Kotler dan Keller (2016) dalam *Marketing Management*, pasar yang dikelola dengan baik mampu menciptakan efisiensi distribusi dan stabilitas harga. Pengelolaan retribusi yang tidak efektif dapat menambah biaya operasional pedagang, yang akhirnya diteruskan kepada konsumen dalam bentuk harga pangan yang lebih tinggi. Pasar memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung ketahanan pangan. Menurut Firda (2024), pasar tradisional memiliki peran penting dalam memastikan distribusi pangan yang merata. Pengelolaan retribusi yang baik dapat mendukung pasar sebagai tulang punggung ketahanan pangan, sementara retribusi yang memberatkan pedagang dapat mengakibatkan kenaikan harga serta dapat mempersulit akses pangan bagi masyarakat yang memiliki penghasilan rendah. Jika penelitian ini dilakukan, hasilnya diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pemerintah daerah dalam memperbaiki pengelolaan retribusi pasar guna menekan biaya distribusi dan memastikan harga pangan tetap terjangkau.

Pasar Cendana merupakan salah satu pasar yang ada di kecamatan Tambusai, pasar Cendana terletak di Jl.Seminai, Desa Suka Maju, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu. Pasar Cendana ini buka pada hari Kamis dan Minggu, untuk hari Kamis pasar ini buka dari pagi sampai siang, sementara jika hari Minggu merupakan hari puncak pasar dari pagi hingga sore. Pasar cendana ini merupakan salah satu mata pencarian bagi masyarakat Desa Suka maju dari yang berjualan

hingga sewa jasa angkut, dan pengelola pasar merupakan warga sekitar. Adapun tarif sewa lapak dan kios yang ada di pasar Cendana adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Tarif Retribusi Pasar

No	Jenis	Tarif
1.	Kios	150.000
2.	Lapak	10.000

Sumber wawancara pengelola retribusi

Berdasarkan tabel di atas tariff retribusi di pasar Cendana untuk sewa kios 150.000 per tahun namun dalam kurun waktu 3 bulan sudah mulai dikutip untuk menyicil, sedangkan untuktarif sewa lapak 10.000 per minggu.

Pasar tradisional merupakan salah satu pusat distribusi utama bahan pangan di Indonesia. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terjadi fluktuasi harga pangan yang signifikan, terutama pada bahan kebutuhan pokok seperti beras, cabai, dan daging. Salah satu faktor yang diduga berkontribusi terhadap ketidakstabilan harga pangan adalah penerapan retribusi pasar yang tidak konsisten. Retribusi pasar, yang seharusnya menjadi alat untuk mendukung pengelolaan pasar tradisional, sering kali menjadi beban tambahan bagi pedagang kecil. Pedagang mengeluhkan besaran retribusi yang tidak transparan dan terkadang dinaikkan secara tiba-tiba tanpa perbaikan fasilitas yang memadai. Akibatnya, pedagang cenderung menaikkan harga jual untuk menutupi biaya tambahan, sehingga memengaruhi daya beli masyarakat dan menyebabkan harga pangan menjadi tidak stabil. Dengan kondisi ini, penting untuk mengkaji sejauh mana pengaruh retribusi pasar terhadap stabilitas harga pangan, serta bagaimana pengelolaan retribusi dapat diperbaiki untuk mendukung kestabilan ekonomi masyarakat

Selain itu, lemahnya pengawasan terhadap pelaksanaan retribusi pasar juga membuka peluang praktik pungutan liar yang semakin memberatkan pedagang. Ketidakefisienan dalam pengelolaan retribusi pasar tidak hanya merugikan pedagang, tetapi juga memengaruhi rantai distribusi pangan yang berdampak langsung pada harga di tingkat konsumen. penulis bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh retribusi pasar terhadap stabilitas harga pangan di Pasar Cendana Desa Sukamaju.

TINJAUAN TEORITI

Retribusi Pasar

Retribusi pasar adalah salah satu jenis pungutan yang dilakukan oleh pemerintah daerah kepada para pedagang yang menggunakan fasilitas pasar tradisional atau area perdagangan lainnya yang dikelola oleh pemerintah. Tujuan retribusi jasas pasar adalah untuk menawarkan fasilitas yang terdapat dipasar, seperti pelataran, los dan kios yang disediakan untuk pedagang dan dikuasai oleh pemerintah daerah menurut (Sikumbang et al., 2023). Retribusi ini diatur dalam peraturan daerah dan bertujuan untuk mendukung operasional, pemeliharaan, dan pengembangan fasilitas pasar, serta sebagai salah satu sumber pendapatan asli

daerah (PAD).

Menurut Prasetyo (2020) retribusi pasar adalah pungutan biaya yang dikenakan pemerintah daerah kepada pedagang yang menggunakan fasilitas pasar. Retribusi ini digunakan untuk mendanai berbagai kegiatan operasional pasar, termasuk pemeliharaan, pengelolaan fasilitas, dan layanan lainnya yang mendukung kenyamanan serta kelancaran aktivitas perdagangan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009, Retribusi pasar adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Pengelolaan retribusi pasar tidak hanya menyangkut aspek teknis dan administratif, tetapi juga melibatkan prinsip-prinsip ekonomi, manajemen publik, serta akuntabilitas.

Adapun indikator penting terhadap pengelolaan retribusi pasar menurut Simangunsong & Hervina Puspitosari (2021) adalah penetapan tarif retribusi, pengawasan dan penegakan retribusi dan transparansi dalam pengelolaan retribusi.

Stabilitas Harga

Menurut Ariestiyanti & Adrison (2020) Stabilitas harga pangan merujuk pada kondisi di mana harga pangan tetap berada dalam kisaran yang wajar dan tidak mengalami fluktuasi yang tajam. Stabilitas harga pangan penting untuk menjaga daya beli masyarakat, mendukung kesejahteraan sosial, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Stabilitas harga pangan melibatkan konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu, termasuk ekonomi mikro, ekonomi makro, dan kebijakan publik. Stabilitas harga pangan sangat bergantung pada berbagai faktor yang saling berinteraksi, termasuk aspek penawaran dan permintaan, kebijakan pemerintah, kebijakan moneter, rantai pasokan, dan ketahanan pangan. Dalam praktiknya, stabilitas harga pangan dapat dicapai melalui keseimbangan antara faktor-faktor tersebut, yang membutuhkan pengelolaan yang cermat dari pemerintah, produsen, dan konsumen.

Stabilitas harga pangan merujuk pada Ariestiyanti & Adrison (2020) adalah kondisi di mana harga komoditas pangan berada pada tingkat yang relatif konstan dalam jangka waktu tertentu, tanpa mengalami fluktuasi yang tajam dan tidak terduga. Menurut teori ekonomi pasar, harga yang stabil mencerminkan keseimbangan antara permintaan dan penawaran, di mana gangguan yang signifikan dapat diminimalkan melalui mekanisme pengaturan yang efektif.

Menurut Nopirin (2012), stabilitas harga bukan berarti harga tetap sama, melainkan harga berfluktuasi dalam batas yang wajar sehingga tidak menimbulkan gejolak di pasar maupun beban berat bagi konsumen. Dalam hal ini, pengelolaan retribusi pasar yang baik berperan mendukung stabilitas harga melalui optimalisasi pendapatan daerah untuk perbaikan sarana dan prasarana pasar, peningkatan pengawasan distribusi, serta penertiban aktivitas perdagangan yang berpotensi memicu fluktuasi harga berlebihan. Menurut (Indrasari, 2019:42) ada empat indikator mengukur harga yaitu Keterjangkauan harga, Kesesuaian harga dengan kualitas produk dan Daya saing harga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang terstruktur. Dalam penelitian ini, Penelitian ini berfokus pada Pasar Cendana yang berada di desa Suka Maju, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu. Subjek penelitian terdiri dari pedagang yang berjualan di pasar Cendana. populasi dalam penelitian ini terdiri dari para pedagang pasar dengan jumlah populasi sebanyak 220 orang. jumlah sampel ditentukan peneliti dengan menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh 69 responden dalam penelitian. Data penelitian didapatkan melalui observasi, wawancara kuesioner dan dokumentasi. Semua variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1-5. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang menggunakan TCR, analisis regresi linier sederhana, dan uji hipotesis.

HASIL DAN ANALISIS

Pengujian Instrumen Penelitian

Uji validitas dilakukan atas item-item pernyataan pada kuesioner yaitu dengan jalan menghitung koefisien korelasi dari tiap-tiap pernyataan dengan skor total yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan angka kritis r product moment, di mana suatu item dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r hitung) $> r$ tabel. Jumlah responden (n) sebanyak 69 responden, maka nilai r tabel untuk $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 0,265. Berdasarkan pada hasil uji validitas, menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki nilai r hitung $> r$ tabel, sehingga semua indikator yang digunakan tersebut valid.

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dipercaya atau diandalkan. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara one shot methode atau pengukuran sekali saja, untuk variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai koefisien Cronbach's Alpha lebih dari 0,235. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua instrumen reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Analisis Data Deskriptif Statistik

Berdasarkan nilai TCR variabel Retribusi Harga untuk nilai skor yang tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 2 yaitu "Sebagian besar pedagang di Pasar Cendana membayar retribusi sesuai ketentuan." dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria sangat baik. Selanjutnya untuk pernyataan yang mendapatkan skor nilai terendah terdapat pada pernyataan nomor 1 yaitu "Pengumpulan retribusi dilakukan secara rutin dan tidak pernah terlewat" dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria baik. Secara keseluruhan, untuk deskriptif variabel saluran distribusi dapat digambarkan nilai yang diperoleh sebesar 82,6% .

Berdasarkan nilai TCR variabel Stabilitas Harga Pangan untuk nilai skor yang tertinggi

terdapat pada pernyataan nomor 6 yaitu "Harga pangan yang dijual sesuai dengan kualitas barang yang saya terima." dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria sangat baik. Selanjutnya untuk pernyataan yang mendapatkan skor nilai terendah terdapat pada pernyataan nomor 2 yaitu "Produk pangan dengan kualitas baik memang dijual dengan harga yang sepadan." dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria sangat baik. Secara keseluruhan, untuk deskriptif variabel Stabilitas Harga Pangan dapat digambarkan nilai yang diperoleh 87,3%.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 1.2
Hasil Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.952	2.434		9.842	.000
	Retribusi Pasar	.112	.117	.116	.955	.343

a. Dependent Variable: Stabilitas Harga Pangan

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 1.2 persamaan regresi linier sederhana dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = 23.952 + 0.112X + e$$

Nilai konstanta bernilai negatif sebesar 23.952, hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel retribusi pasar, dan stabilitas harga pangan jika dianggap konstan (0), maka nilai dagang akan semakin berkurang. Koefisien regresi variabel saluran distribusi (X) bernilai positif sebesar 0.112. Hal ini berarti bahwa pengaruh retribusi pasar terhadap stabilitas harga pangan adalah bersifat positif dan cukup kuat. Jika nilai retribusi pasar, maka stabilitas harga pangan akan semakin tinggi.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerapkan variabel independen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% dan melakukan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Tabel 1.3
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.952	2.434		9.842	.000
	Retribusi Pasar	.112	.117	.116	.955	.343

a. Dependent Variable: Stabilitas Harga Pangan

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2025

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai thitung pada variabel saluran distribusi adalah sebesar 0,473 dengan menggunakan taraf signifikansi 5% df (degree of freedom) = $n-2 = 69-2 = 67$ diperoleh ttabel sebesar 1,996 yang berarti nilai thitung > ttabel yaitu $0,955 < 1,996$. Sedangkan nilai signifikansi sebesar $0.343 > 0.05$ maka, dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel retribusi pasar terhadap variabel stabilitas harga pangan.

2. Koefisien Determinasi (R) Koefisien determinasi dapat digunakan sebagai ukuran seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel independen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Tabel 1.4
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.116a	.013	-.001	2.332

a. Predictors: (Constant), Retribusi Pasar

b. Dependent Variable: Stabilitas Harga Pangan

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil uji dapat disimpulkan bahwa nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0.013 yang berarti pengaruh variabel independen (retribusi pasar) terhadap variabel dependen (stabilitas harga pangan) adalah sebesar 0.013 (1,3%), Sedangkan sisanya ($100\% - 1,3\% = 98,7\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak terukur. Sehingga ketepatan variabel x dalam mengukur variabel y berada dalam kategori buruk.

PEMBAHASAN

Berdasarkan nilai TCR variabel retribusi pasar yaitu 82,6% yang menunjukkan bahwa pemahaman responden yang sangat baik pada item pernyataan indikator retribusi pasar sehingga membuktikan bahwa Retribusi Pasar di Pasar Cendana Desa Suka Maju berada dalam kondisi baik. Selanjutnya nilai TCR variabel Stabilitas Harga Pangan yaitu 87,3% yang menunjukkan bahwa pemahaman responden yang sangat baik pada item pernyataan indikator Stabilitas Harga Pangan sehingga

membuktikan bahwa Stabilitas Harga Pangan di Pasar Cendana Desa Suka Maju berada dalam kondisi baik.

Berdasarkan hasil Dari hasil perhitungan diperoleh nilai thitung pada variabel saluran distribusi adalah sebesar 0,473 dengan menggunakan taraf signifikansi 5% df (degree of freedom) = $n-2 = 69-2 = 67$ diperoleh ttabel sebesar 1,996 yang berarti nilai thitung > ttabel yaitu $0,955 < 1,996$. Sedangkan nilai signifikansi sebesar $0.343 > 0.05$ maka, secara statistik dapat disimpulkan bahwa variabel pengelolaan retribusi pasar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap stabilitas harga pangan di Pasar Cendana, Desa Suka Maju. Artinya, meskipun retribusi pasar menjadi bagian dari sistem tata kelola pasar, pengaruhnya secara langsung terhadap fluktuasi harga pangan masih terbatas atau sedikit.

Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2025) yang berjudul "Pengaruh Retribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Stabilitas Harga Komoditas di Kabupaten Aceh Selatan", yang menyatakan bahwa pengelolaan retribusi pasar secara umum lebih berperan dalam peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) daripada terhadap mekanisme pembentukan harga di pasar. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pengelolaan retribusi dan pengawasan distribusi pangan agar stabilitas harga dapat tercapai secara optimal. Penelitian Rajab (2020) juga menegaskan bahwa retribusi pasar merupakan salah satu komponen biaya operasional yang harus ditanggung pedagang. Peningkatan atau ketidakefisienan pengelolaan retribusi berpotensi mendorong pedagang untuk menyesuaikan harga jual sebagai upaya mempertahankan keuntungan. Kondisi ini secara langsung berimplikasi pada ketidakstabilan harga, khususnya pada pasar tradisional yang sensitif terhadap perubahan biaya produksi dan distribusi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka bisa di tarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel retribusi pasar secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel stabilitas harga pangan di pasar Cendana Desa Sukamaju. Artinya adalah besar kecilnya retribusi pasar yang dikenakan kepada pedagang belum mampu secara nyata memengaruhi fluktuasi atau kestabilan harga pangan di pasar Cendana Desa Sukamaju.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariestiyanti, D., & Adrison, V. (2020). Revitalisasi Pasar Dan Stabilisasi Harga Komoditas Pangan. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 14(2), 261–282. <https://doi.org/10.30908/bilp.v14i2.440>
- Firda Febrianti, P., Rohman, A., Raya Telang, J., Kamal, K., Bangkalan, K., & Timur, J. (2024). PT. Media Akademik Publisher Peran Pengusaha Dan Pengelola Pasar Dalam Pengembangan Pasar Tradisional Di Sidoarjo. *Jma*, 2(6), 3031–5220.
- Indrasari, Meithiana (2019). Pemasaran & Kepuasan Pelanggan. Cetakan pertama. Jawa Timur: Unitomo Press. Kuantitatif. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). A framework for marketing management. Prentice

Hall.

- Maulana. (2025). Pengaruh Retribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Stabilitas Harga Komoditas. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 11(3), 150–160.
- Nopirin. 2012. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro*. Yogyakarta:BPFEYogyakarta.
- Prasetyo, T. A., Citra, A. A., Rahmawati, R., & Supardi, A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur di BEI Pasca-Pandemi (2020-2023). *AL-AMIYAH: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(03), 211-226.
- Rajab, A. (2020). Kontribusi retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 144-156.
- Sikumbang, R. R., Ardelia, A. S., Ekonomi, F., & Tanjungpura, U. (2023). Kontribusi Retribusi Pasar dalam Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Pontianak. 1.
- Simangunsong, F., & Hervina Puspitosari. (2021). Efektifitas Pengelolaan Retribusi Pasar Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Dan Upaya Penanggulangan Penyimpangan. *Risalah Hukum*, 17, 119–126.<https://doi.org/10.30872/risalah.v17i2.707>